

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam atau kesehatan yang sudah terjadi (Lestari & Hidayati, 2018). Dengan peduli lingkungan peserta didik tidak hanya memiliki tentang pemahaman tentang pentingnya kelestarian lingkungan di sekitar melainkan juga pentingnya menjaga kesehatan diri dan orang lain. Praktik penguatan sikap rasa ingin tahu dan peduli lingkungan dapat diwujudkan dengan model pembelajaran yang relevan. Sikap tersebut secara bertahap atau bersamaan terimplementasi dalam perilaku peserta didik (Rahmat, 2021)

Lingkungan hidup menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1986 adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia, serta lingkungan hidup. Kenyataan yang dihadapi saat ini adalah terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan hidup. Salah satu faktor penyebabnya adalah kegiatan manusia yang mencemari lingkungan disekitar manusia itu tinggal.

Permasalahan sampah yang mencemari lingkungan hidup menjadi salah satu masalah lingkungan yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya. Di tahun 2014, data statistik sampah di Indonesia mencatat bahwa Indonesia menduduki negara penghasil sampah plastik kedua terbesar di dunia setelah Cina. (Jalal, 2015) Dalam Dialog Penanganan Sampah Plastik yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 10 Juni 2015 menyebutkan jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 ton/hari atau setara 64 juta ton/tahun. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di beberapa kota tahun 2012, pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagai berikut: diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%). Saat ini lebih dari 90% kabupaten/kota di Indonesia masih menggunakan sistem open dumping atau bahkan dibakar. (Mintarsih, 2015) Sampah dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan

yang benar dapat menimbulkan berbagai penyakit dan menghasilkan zat kimia berbahaya. Sampah yang menumpuk di selokan dan sungai juga menyebabkan terjadinya banjir yang menjadi bencana rutin di Tanah Air. (Ujang, 2015) Kondisi di atas yang mendorong perlu memberikan pemahaman kepada generasi muda di Indonesia tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Untuk itu perlunya pembinaan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan khususnya di sekolah.

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, mengelola sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan.

Sampah dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang benar dapat menimbulkan berbagai penyakit dan menghasilkan zat kimia berbahaya. Sampah yang menumpuk di selokan dan sungai juga menyebabkan terjadinya banjir yang menjadi bencana rutin di Tanah Air (Ujang, 2015). Kondisi di atas yang mendorong perlu memberikan pemahaman kepada generasi muda di Indonesia tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Untuk itu perlunya pembinaan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan khususnya di sekolah. Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, mengelola sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan.

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Berdasarkan atas zat pembentuknya (biologis dan kimia), sampah dibedakan menjadi sampah

organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah basah juga disebut sampah yang mudah membusuk (*garbage*) karena aktivitas mikroorganisme, seperti daun, batang dan ranting pohon, sisa sayur mayur, buah-buahan, kayu bekas bangunan, bangkai binatang. Sampah saat ini menjadi salah satu permasalahan global yang di alami setiap negara mulai dari negara berkembang sampai negara maju, jumlah timbunan sampah akibat dari gaya hidup perkotaan, tumbuh lebih cepat dari angka urbanisasi. Sepuluh tahun yang lalu ada 2,9 miliar penduduk perkotaan yang menghasilkan 0,64 kg sampah per orang per hari (0,68 miliar ton per tahun). Saat ini jumlah penduduk perkotaan telah meningkat menjadi sekitar 3 miliar orang yang menghasilkan 1,3 miliar ton sampah per tahun. Diperkirakan pada tahun 2025 penduduk perkotaan akan meningkat menjadi 4,3 miliar orang dan menghasilkan 2,2 miliar ton sampah pertahun. Maka ke depannya akan sangat besar anggaran yang dibutuhkan untuk memperbaiki fasilitas pembuangan dan pengolahan sampah.

Pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan disekolah, yang dimana masih mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat mengutamakan pendidikan karakter. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter tersebut diantaranya adalah membentuk pribadi peserta didik yang peduli akan lingkungannya. Namun demikian, belum semua sekolah peduli dengan lingkungannya, hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya masalah limbah yang belum terselesaikan, limbah yang di maksud yaitu penanganan limbah sampah plastik yang belum maksimal dalam pengelolaannya. Peserta didik belum memiliki kesadaran terhadap permasalahan sampah yang sedang dihadapi di sekolah, hal tersebut ditunjukkan dengan masih belum dipilahnya sampah yang kemudian dalam penanganannya sampah dibakar dan sisanya dibuang ke TPA. Dampak dari tidak dikelolanya sampah mengakibatkan pencemaran lingkungan yang mengakibatkan sekolah tidak sehat.

Pengetahuan pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbilang tradisional. ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 dan PP No. 81 Tahun 2012, di lakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah.

Islam sebagai agama sempurna bukan saja menjelaskan dimensi ideologis

dan ritual agama saja, tetapi juga memberikan pencerahan kepada manusia tentang lingkungan. Dalam perspektif Islam, manusia diharapkan mampu membina relasi yang harmonis bukan saja dengan Allah sebagai pencipta atau dengan manusia lainnya, tetapi juga dengan alam. Kebersihan lingkungan menjadi hal yang penting, di dalam agama islam khususnya, kebersihan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dalam melaksanakan ibadah. Bahkan sebelum melaksanakan ibadah sholat umat muslim diharuskan untuk bersuci terlebih dahulu dengan cara berwudhu mengingatkan begitu pentingnya kesucian ataupun kebersihan bagi umat muslim (Efendy, I. 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observasi lapangan pada keadaan pengelolaan sampah di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Sukarame di dapatkan fakta bahwa kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan sampah di sekolah masih sangat minim karena masih banyak peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak memilah sampah sesuai dengan kriteria seharusnya sampah dibuang. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka penulis mengangkat judul penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan Islami Peserta didik Kelas IV MIT Muhammadiyah terhadap pengelolaan sampah plastik dan sikap peduli lingkungan di sekolah”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan islami terhadap pengelolaan sampah plastik di sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame?
2. Apakah ada hubungan antara Pengetahuan islami terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian di atas, maka tujuan penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan islami terhadap pengelolaan sampah plastik disekolah MIT Muhammadiyah Sukarame.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan islami terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah
 - a. Dengan adanya pengetahuan Islami ini dapat memberi manfaat dalam memotivasi peserta didik dalam sikap peduli lingkungan dan menjaga keindahan lingkungan sekolah.
 - b. Dapat meningkatkan perhatian dan minat untuk menjaga lingkungan sekolah.

2. Bagi akademisi
 - a. Memberi wawasan tentang lingkungan dan referensi dalam menyampaikan pengetahuan sikap peduli lingkungan.
 - b. Memberi pengetahuan tentang penerapan sikap peduli lingkungan di sekolah.